

ABSTRAK

Sebagai dasar pertimbangan inventasi *earnings response coefficient* menjadi hal yang perlu di ketahui investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Sebagai upaya menghilangkan bias atau keraguan dalam investasinya. Informasi yang diketahui dapat berupa kabar baik atau kabar buruk yang diketahui dari tinggi rendahnya nilai *earnings response coefficient*..

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR, komite audit, *default risk* terhadap *earnings response coefficient*. penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018. Dengan menggunakan teknik *puspositive sampling* Perusahaan yang didapatkan dan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan waktu pengamatan 4 tahun didapatkan jumlah 92 observasi, kemudian dilakukan *Outliers* seanyak 11 observasi sehingga jumlah observasi yang digunakan berjumlah 81 observasi dengan *Non-probability sampling*. Pengujian ini menggunakan teknik pengujian analisis statistik deskriptif dan metode regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, komite audit, dan *default risk* secara secara simultan memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Secara parsial, Variabel Komite audit memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. sementara pengungkapan CSR dan *default risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.